

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR
TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)**

Zein¹, Rina Dameria²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta
Jakarta, Indonesia

zeinsps@yahoo.com, rinanapitupulu_dew@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran modal kerja dan rasio likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 32 dengan 8 perusahaan yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan tahunan/annual report berupa neraca dan laporan laba rugi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Secara simultan, perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Laba Bersih

I. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, mendapatkan laba yang maksimal merupakan hal penting agar mampu bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Manajemen yang baik harus memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja agar biaya yang dikeluarkan dapat efektivitas dan efisiensi dengan memerhatikan kesejahteraan karyawan untuk memperoleh laba yang maksimal. Kondisi keuangan juga merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasinya agar tidak terganggu. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah dengan menghitung perputaran modal kerja perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari sertasangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Likuiditas merupakan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan aktiva lancar. Terdapat dua hasil penilaian dari pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Untuk menghitung likuiditas penulis menggunakan Rasio Lacar (Current Ratio) yang

merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Lab a bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan. Penilaian keberhasilan perusahaan selalu dilihat dari nilai laba bersih yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka manajemen perusahaan dianggap telah berhasil dalam mengelola persahaan.

Sektor properti dan real estate merupakan merupakan salah satu pilihan pasar properti dan real estate di tahun 2011 mulai meningkat karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 6,5 %. Penjualan properti mencapai puncaknya di tahun 2012 dan 2013 dengan pertumbuhan ekonomi 6,2 % dan 5,8 %, selain karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang membaik, rendahnya suku bunga kredit juga turut memicu bergairahnya penjualan properti. Tahun 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di angka 4,8 % sehingga sektor properti ikut mengalami tekanan.

II. LITERATUR DAN METODE

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Kasmir (2015: 250), "Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek." Dari beberapa pengertian menunjukkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut Hery (2016: 310), "Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan."

Menurut Kasmir (2015: 183), rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek.

Menurut Fahmi (2017: 121), "Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2015: 129), "Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek." Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dari keterangan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio likuiditas ini dapat diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015: 134), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu, rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*.

Faktor-faktor yang memenuhi Likuiditas, Menurut Kasmir (2015: 128), pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup).

Menurut Munawir (2014: 73), "Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya."

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut kasmir (2015: 135) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Laba Bersih

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017 bahwa laba bersih adalah total penghasilan dikurangi beban dan ditambahkan pos-pos tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

J.M. Reeven, Warren et al. (2012: 16) menyatakan bahwa laba bersih adalah kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan

barang/jasa). Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan. Jika biaya melebihi pendapatan, selisihnya adalah rugi bersih (net loss).

Menurut Kasmir (2011: 303), manfaat dari informasi laba bersih bagi perusahaan adalah:

- Memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa depan.
- Informasi ini diperlukan investor dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang, dan kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.
- Membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang terdapat pada laporan keuangan *audited* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Sampel atau contoh merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dimana teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Pemilihan sampel di perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan selama periode penelitian (2015–2018) secara konsisten dan masih tercatat di BEI dari awal 2015 hingga akhir 2018.
- Perusahaan yang masuk sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit serta menggunakan mata uang rupiah untuk periode 2015 – 2018.
- Perusahaan yang masuk sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Yang dengan konsisten menghasilkan laba dan modal kerja positif selama 4 tahun.
- Perusahaan yang masuk sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Datanya bebas dari outlier.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mengumpulkan data

yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, harus menggunakan teknik penulisan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- Pengamatan langsung antara pengaruh Modal Kerja dan Rasio Likuiditas terhadap Laba Bersih pada laporan keuangan perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2018.
- Dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan memfotokopi dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dapat diprediksikan oleh variabel bebas. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan melalui koefisien tiap regresi. Besarnya koefisien regresi diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai skor Laba Bersih

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X₂ = Rasio Lancar

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk deskripsi data yang dimasukkan ke dalam variabel dapat dilihat pada rangkuman sebagai berikut:

Tabel 1.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN MODAL KERJA	32	,11	,77	,4047	,18121
LIKUIDITAS	32	2,08	8,80	4,7025	2,04424
LABA BERSIH	32	430230026	1800823469340	514816273516,06	530322450721,879
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 22

- Lab Bersih memiliki nilai minimum 430230026 dan nilai maksimum 1800823469340 dengan nilai rata-rata 514816273516,06 Standar deviasi adalah sebesar 530322450721,879, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 32.

2. Perputaran Modal Kerja memiliki nilai minimum 0,11, dan nilai maksimum 0,77 dengan nilai rata-rata 0,4047. Standar deviasi adalah sebesar 0,18121, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 32.
3. Rasio Likuiditas memiliki nilai minimum 2,08 dan nilai maksimum 8.80 dengan nilai rata-rata 4,7025. Standar deviasi adalah sebesar 2,04424, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 32.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai adjusted R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu perputaran modal kerja dan rasio likuiditas perusahaan sebesar 45.8% dan sisanya 54.2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.420	1,94278	1,624
a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_LIKUIDITAS, TRANSFORM_PERPUTARANMODALKERJA					
b. Dependent Variable: TRANSFORM_LABABERSIH					

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,241 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,39 dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (perputaran modal kerja dan rasio lancar) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat laba bersih.

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semakin kecil rasio likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, seperti membayar gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan lainnya..

Berdasarkan keterangan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan

yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua keajibannya yang jatuh tempo.

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel perputaran modal tidak memiliki pengaruh ($0.013 > 0.05$) terhadap manajemen laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perputaran modal kerja perusahaan tidak dapat meningkatkan laba bersih pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menunjukan keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya.. Jika perusahaan mendapatkan laba bersih maka perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja .Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap laba bersih.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap laba bersih, bahwa nilai t hitung $> t$ tabel atau $4,833 > 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja (X1) laba bersih (Y) sebesar 0,415 hal itu menunjukan hubungan atau korelasi yang cukup erat karena berada pada interval (0,400 – 0,599).
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan rasio lancar terhadap laba bersih, bahwa nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,643 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dilihat dari nilai koefisien korelasi antara rasio lancar (X2) laba bersih (Y) sebesar 0,572 hal itu menunjukan hubungan atau korelasi yang cukup erat karena berada pada interval (0,400 – 0,599).
3. Secara simultan perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena F hitung $12,241 > F$ tabel 3,39 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dilihat dari koefisien determinasi maka perputaran

modal kerja dan rasio lancar memiliki pengaruh sebesar 45,8 % terhadap laba bersih dan sisanya 54,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

REFERENSI

- [1]Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- [2]Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3]Hamduh, M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [4]Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5]Hartono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- [6]Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [7]Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- [8]Ikatan Akuntan Indonesia, 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [9]Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Grafika.
- [10]Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11]Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12]Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13]Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [14]Nanang, Martono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [15]Reeven, J.M. Warren et al. 2012. Principles of Accounting. 24th Ed. South-Western: Stamford CT.
- [16]Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- [17]Silaen, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: In Media.
- [18]Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- [19]Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. 12th Ed. Bandung: Alfabeta.
- [20]Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [21]Stice, E.K. Stice. and Skousen. 2014. Intermediate Accounting. Australia: South-Western.
- [22]Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- [23]Utari, Dewi, etec. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.